

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bisa di definisikan sesuatu informasi yang sangat berarti untuk perusahaan tidak hanya selaku mengenai informasi tentang keuangan perusahaan, laporan keuangan juga yang memberikan data tentang kinerja sesuatu perusahaan. laporan keuangan pula merupakan sesuatu media dimana untuk mempelajari keadaan dan kesehatan perusahaan. Yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk investor serta kreditor bagi “Statement Of Financial Accounting Concept” (SFAC). Dimana laporan keuangan berisikan data-data yang bisa menggambarkan sesuatu informasi tentang keadaan kesehatan perusahaan dalam periode tertentu. Jadi laporan keuangan ialah kedudukan yang sangat berarti sebab data keadaan kesehatan keuangan suatu perusahaan serta selaku presentasi kinerja manajemen suatu perusahaan. bila laba tidak membuktikan data yang sebenar-benarnya tentang keadaan kesehatan perusahaan ataupun kinerja manajemen itu bisa menyesatkan pihak pengguna laporan.

Laporan laba rugi ialah salah satu sumber selaku informasi yang sangat berarti untuk investor. Laba rugi pula berisikan data tentang hasil-hasil pembedahan ataupun kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. laba(rugi) selaku indicator keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pada laba rugi investor memakainya selaku untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laba rugi pula berfungsi dalam pengambilan keputusan, riset ini berarti dibuat dan dicoba buat menganalisis kandungan data yang ada pada laporan laba rugi yang paling utama data pada laba.

Data laba pula sangat berfungsi untuk para pemakainya yang membuat setiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan labanya. Dalam tingkatan laba yang dikira sehat wajib dicoba secara benar serta jujur agar bisa menggapai tujuan. Tetapi, tidak sedikit pula pihak-pihak tertentu yang memilah serta melaksanakan metode yang tidak sehat guna menggapai tujuannya. Contoh permasalahan pada perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya yang sempat terjalin di Indonesia semacam contoh permasalahan pada PT Inovisi Infracom tahun 2015 yang lalu Bursa Dampak Indonesia menciptakan gejala

dalam laporan keuangan pada PT Inovisi Infracom periode September 2014. Pada data PT Inovisi Infracom ada 8 item yang wajib di perbaiki. BEI memohon untuk PT Inovisi Infracom merevisi laporan nilai asset senantiasa, laba bersih persaham serta laporan segmen usaha dan jenis instrument laporan keuangan serta jumlah kewajiban dalam data segmen usaha. BEI pula melaporkan kalau manajemen PT Inovisi Infracom salah pada menyaji laporan yang dibayarkan oleh kas untuk seluruh pegawai serta menerima(pembayaran) bersih pada hutang pihak hubungan dengan laporan arus kas.

saat tahun 2014 pembayaran pendapatan karyawan Rp1.9Triliun, senantiasa pada kuartel ketiga tahun 2014 ada angka pada pendapatan pembayaran karyawan turun jadi 59 milliar. PT Inovisi Infracom tsebelumnya sudah merevisi laporan keuangannya pada bulan januri hingga September 2014.Tetapi, pada revision tersebut ada sebagian nilai yang hadapi pergantian, salah satunya penyusutan nilai asset senantiasa jadi Rp 1. 16 Trilliun serta sehabis direvisi dari sbeleumnya diakui jadi Rp 1. 45 Trilliun. PT Inovisi Infracom pula sudah memiliki laba per saham berdarakan dengan laba periode berjalan. Dalam aplikasi dicoba supaya jadi laba per saham nampak lebih maximal. Sepatutnya pada laba per saham memakai laba periode berjalan yang sudah di atribusikan terhadap owner entitas induk “[http:// www. bareksa. Com](http://www.bareksa.Com)”

Adapula permasalahan yang kedua pada PT Katarina Utama Tbk pada 10 juni 2009 mendapatkan pesan statment efisien oleh Bapepam-LK yang melaksanakan penawaran universal perdana(IPO) dengan jumlah nilai 210 juta saham ataupun sama dengan setara 25. 95% dari modal yang awal disetor kepada public dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 160 per saham. Pada dikala saat sebelum IPO pada tahun 2008 PT Katarina Utama Tbk sudah membuat cantik laporan keuangannya. Pada dokumen laporan keuangan 2008 nilai asset perseroan naik nyaris 10 kali lipat dari pada tahun 2007 dengan harga senilai Rp 7. 9 Milliar menajdi Rp 76 Milliar pada tahun 2008. PT Katarina Utama Tbk diprediksi sudah melaksanakan pengelembungan asset dengan metode memalsukan proyek fiktif senilai Rp 29. 6 Milliar “[http:// finance. detik. Com](http://finance.detik.Com)”

Banyaknya permasalahan manipulasi laporan keuangan yang dicoba oleh sebagian pihak manajemen industri yang mengenali keadaan yang terdapat di dalam industri. Perihal ini dicoba supaya para investor tertarik serta menginvestasikan dananya kepada industri mereka. dengan adanya kecurangan ini mengakibatkan laba laba industri dikira tidak mempunyai mutu. Tidak hanya dikira tidak mempunyai mutu fenomena tentang manipulasi laporan keuangan bisa pengaruhi perubahannya harga pasar saham yang nantinya hendak bisa mempengaruhi pada pengembalian saham yang didapat oleh pemegang saham.

Kasus tentang fenomena kredibilitas terhadap data laba yang bisa pengaruhi pergantian harga saham terhadap return saham. Perihal ini bisa menimbulkan kasus tentang turunnya keyakinan investor terhadap mutu laba, namun pada kenyataannya tidak senantiasa peningkatan laba diiringi dengan pergantian nilai saham yang baik dapat terjalin peningkatan oleh nilai saham. Kebalikannya pada dikala laba hadapi penyusutan laba, hingga harga saham tidak senantiasa turut hadapi penyusutan. Aspek dari kredibilitas selaku informasi laba serta resiko nilai saham yang tidak menentu serta nilai saham yang sensitive pula berkembangnya perkembangan industri. Hingga digunakan lah perlengkapan yang bermanfaat buat memprediksi naik turunnya harga saham ialah earnings response coefficient(ERC) ialah model evaluasi yang bisa digunakan buat mengindikasikan tentang naik turunnya harga saham selaku respon pasar atas data laba industri.

Mutu laba selaku pusat atensi dalam pengambilan keputusan buat investor, kreditor, akuntan serta pemeritahan. Dalam laporan keuangan laba ialah penanda berarti buat mengukur kinerja operasional industri. laba yang bermutu merupakan laba yang memiliki sedikit kendala persepsian didalamnya serta bisa mencerminkan kinerja keuangan industri, sebab terus menjadi besar kendala persepsian hingga terus menjadi rendah mutu laba. Mutu laba ini diukur dengan Earnings Response Coefficient. Ada pula beberapa factor yang pengaruhi mutu laba yang diukur dengan koefisien reaksi laba antara lain: presistensi laba, struktur modal, dimensi industri serta alokasi pajak antar periode.

mutu laba bergantung dari data yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan begitu mutu laba bisa dilihat dari apakah data tersebut berasal dari kinerja keuangan sesuatu industri. Kulita laba dapat dilihat pula dengan bersama- sama ditetapkan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

Bagi pihak eksternal serta internal industri, mutu laba sangat jadi atensi mereka pada dikala mengambil keputusan. Dikarenakan laba yang bermutu bisa mencerminkan kelanjutan laba (Sustainable earnings) pada waktu yang hendak tiba. Laba yang bermutu ialah laba yang dapat mencerminkan kinerja didalam keuangan industri. Terus menjadi kecil kendala yang tercantum didalam laba akuntansi hingga hendak terus menjadi besar mutu laba akuntansinya, tetapi kebalikannya bila kendala pada laba akuntansinya lebih besar hingga hendak terus menjadi rendah mutu laba akuntansinya.

Tidak hanya alokasi pajak antar periode serta presistensi laba ada faktor lain yang digunakan buat mengukur respon pemodal ataupun reaksi harga saham ialah peluang bertumbuh. Disebabkan peluang bertumbuh ialah prospek untuk industri buat menarik investor supaya berinvestasi di industri tersebut sebab ada kepastian return yang hendak di terima pada waktu depan. Dikala investor kurang sanggup buat menginterpretasikan substansi pemasukan (beban) pajak tangguhan hingga hendak mendesak investor buat lebih berjaga-jaga dalam merespon laba akuntansi. Walaupun investor menyadari penghasilan (beban) pajak tangguhan ialah proses dari akrual akuntansi, namun sebab tidak didukung oleh keahlian menginterpretasikan substansinya, hingga data laba akuntansi untuk investor jadi menurun. Sebab investor kurang membagikan reaksi terhadap industri yang memberi tahu pemasukan (beban) pajak tangguhan kedalam laporan laba rugi.

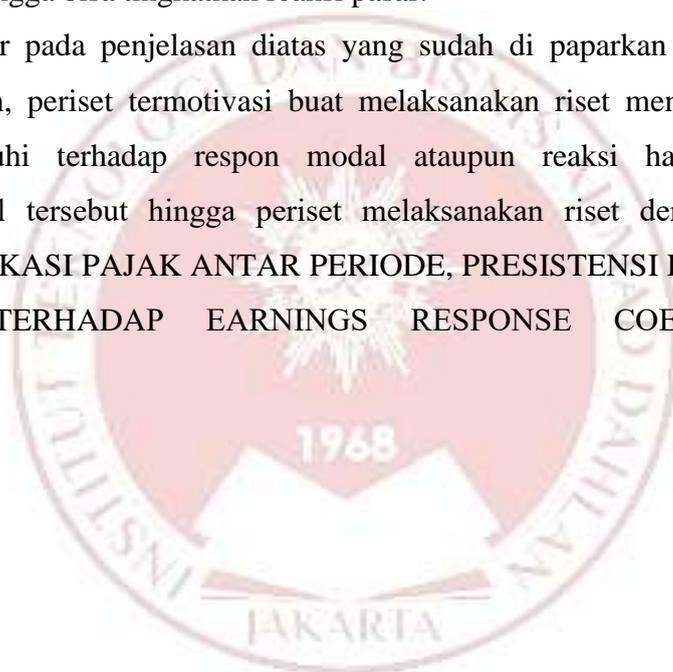
Rendahnya Earnings response coefficient diarahkan dengan laba yang kurang informative untuk investor buat membuat keputusan ekonomi. Dengan data yang terefleksi pada ekspektasi harga pasar ialah salah satu keahlian harga saham dalam memprediksi laba industri. Kuatnya respon harga pasar terhadap data dari tingginya earnings response coefficient (ERC). Hingga dari itu besar rendahnya ERC sangat di tentukan dengan kekuatan responsive dari data (good/ bad news) yang tercantum dalam laba. Nilai ERC hendak lebih besar bila industri lebih presisten pada waktu depan. aspek lain tidak hanya presistensi laba serta alokasi pajak terdapat pula yang bisa digunakan buat mengukur respon pemodal ataupun harga saham ialah peluang bertumbuh.

Peluang bertumbuh merupakan evaluasi pasar (investor ataupun pemegang saham) terhadap bertumbuhnya sesuatu industri yang nampak dari harga saham yang berupa selaku sesuatu nilai ekspektasi terhadap masa depan yang hendak tiba.

Hingga investor hendak lebih tertarik buat berinvestasi di industri tersebut sebab terdapatnya kepastian return yang hendak diterima di masa depan.

Bertumbuhnya laba ialah dini perkembangan pada masa yang hendak tiba, industri yang berkembang hendak lebih gampang buat menarik modal serta membuat investor menginvestasikan di perusahaan mereka. Bertumbuhnya sesuatu industri bisa diukur dengan sebagian metode salah satu triknya dengan memandang pemasaran industri ataupun dengan memandang perkembangan laba pembedahan. Industri yang sudah mempunyai peluang buat bertumbuh diharapkan membagikan profibilitas yang besar diwaktu yang hendak tiba, serta bisa memberi tahu laba yang lebih presisten, perihal ini ialah data ataupun kabar yang baik terhadap laba sehingga bisa tingkatan reaksi pasar.

Bersumber pada penjelasan diatas yang sudah di paparkan dalam latar balik permasalahan, periset termotivasi buat melaksanakan riset menimpa aspek yang mempengaruhi terhadap respon modal ataupun reaksi harga saham. Berdarakan perihal tersebut hingga periset melaksanakan riset dengan judul“**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PRESISTENSI LABA DAN BERTUMBUH TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**”



1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus terhadap factor-faktor yang dapat mempengaruhi *earnings respons coefficient* diantaranya ada alokasi pajak antar periode, presistensi laba dan kesempatan bertumbuh. Studi empiris pada perusahaan *real estate* dan property yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahu 2015-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh pada *earnings response coefficient* di perusahaan *real estate* dan properti tahun 2015-2020?
2. Apakah presistensi laba berpengaruh pada *earnings response coefficient* di perusahaan *real estate* dan properti tahun 2015-2020?
3. Apakah kesempatan bertumbuh berpengaruh pada *earnings response coefficient* di perusahaan *real estate* dan properti tahun 2015-2020?
4. Apakah alokasi pajak antar periode, presistensi laba dan kesempatan bertumbuh berpengaruh pada *earnings response coefficient* di perusahaan *real estate* dan property tahun 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap *earnings response coefficient*.
2. Agar dapat mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh Presistensi Laba periode terhadap *earnings response coefficient*

3. Agar dapat mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient*.
4. Agar dapat mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode dan kesempatan bertumbuh secara simultan terhadap *earnings response coefficient*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritas (Keilmuan)

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari didalam perkuliahan dan mendapat wawasan tentang pengaruh alokasi pajak antar periode, Presistensi Laba dan kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient* dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan perusahaan manufaktur dan *real estate* yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Praktis

Dengan melakukan penelitian pengaruh alokasi pajak antar periode, Presistensi Laba dan kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan real estate diindonesia pada tahun 2015-2016 yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

a. Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Observasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan materi yang sama dimasa yang akan datang mengenai pengaruh alokasi pajak antar periode, presistensi laba dan kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Penulis

Observasi ini merupakan teori yang di peroleh selama perkuliahan agar dapat menganalisa laporan keuangan dari tahun ke tahun dan sarana untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan terhadap pengaruh alokasi pajak antar periode, presistensi laba dan kesempatan bertumbuh

terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan *real estate* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi perusahaan

Observasi ini diharapkan untuk bisa memberi masukan kepada perusahaan agar meningkatkan kualitas labanya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan mereka, dan perusahaan hendaknya bisa mempertahankan labanya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor.

d. Bagi investor

Observasi ini diharapkan dapat membantu menganalisis perusahaan dalam menilai saham sebelum melakukan investasi di bursa efek Indonesia agar dapat membuat manajemen risiko untuk mengantisipasi perekonomian global ketika terjadi ketidakpastian ekonomi didunia yang secara tiba-tiba dapat mengalami kondisi yang buruk. Karena efek negatif di bursa regional maupun bursa global juga akan berdampak ke IHSG BEI.



